



## PEMANFAATAN LIMBAH PETERNAKAN DAN PERTANIAN DESA PONDOKREJO MELALUI PEMBUATAN PUPUK KOMPOS

**Afifah Nur Aini<sup>1\*</sup>, Ayu Nur Komariyah<sup>2</sup>, Dita Nurmala Ainur Road<sup>3</sup>, Ivan Cahya Putra Bahari<sup>4</sup>, Siti Munasiroh<sup>5</sup>, Serli Mukhlisina<sup>6</sup>, Muhammad Rafi Naufal Poetra<sup>7</sup>, Alfi Husatir Rohmah<sup>8</sup>, Yesa Alfiana<sup>9</sup>, Fathul Arifah<sup>10</sup>, Naifatul Munawaroh<sup>11</sup>, Sinta Maharani Pradhanha<sup>12</sup>, Dina Paramita<sup>13</sup>, Ahmad Afandi<sup>14</sup>, Affan Maulana Hamid<sup>15</sup>, Aishaa Saffanah Zahra<sup>16</sup>**

<sup>1</sup>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

<sup>2,12,13</sup>Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

<sup>3,6</sup>Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia

<sup>4,7</sup>UPN Veteran Jatim, Surabaya, Indonesia

<sup>5,8,10,11</sup>IAI Al Qodiri, Jember, Indonesia

<sup>9</sup>Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

<sup>14</sup>Universitas Al-Falah As-Sunnayah, Jember, Indonesia

<sup>15,16</sup>Universitas Jember, Jember, Indonesia

e-mail: afifahnuraini@uinkhas.ac.id<sup>1\*</sup>

Dikirim: 04 September 2024, Direvisi: 31 Oktober 2024, Diterima: 01 November 2024

### ABSTRAK

Desa Pondokrejo memiliki aset pertanian dan peternakan skala kecil oleh warganya. Disamping produk utama berupa hasil pertanian dan peternakan, sektor ini juga menghasilkan limbah. Limbah yang tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan masalah. Oleh karena itu, dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat untuk menangani masalah limbah dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Langkah pertama yaitu mengidentifikasi aset desa. Dari kegiatan ini diketahui bahwa limbah dapat dipandang sebagai aset (*discovery*). Selanjutnya dilakukan perumusan cita-cita bersama warga desa yaitu pemanfaatan limbah untuk mendukung hasil pertanian (*dream*). Pada tahap berikutnya dirancang kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah (*design*). Realisasi rancangan kegiatan pada Tanggal 18 Agustus 2024 di Dusun Pondokmiri, Desa Pondokrejo (*define*). Setelah kegiatan, diketahui bahwa warga merasa senang dan terbantu atas kegiatan ini. Mereka juga berencana untuk mengelola limbah pertanian dan peternakan untuk dijadikan pupuk kompos (*destiny*).

**Kata kunci:** Limbah; pertanian; peternakan; pupuk kompos.

### ABSTRACT

Pondokrejo Village has small-scale agricultural and livestock assets by its residents. In addition to the main products in the form of agricultural and livestock products, this sector also produces waste. Waste that is not handled properly can cause problems. Therefore, Community Service was carried out to handle waste problems with the *Asset Based Community Development* (ABCD) approach. The first step is to identify village assets. From this activity, it is known that waste can be viewed as an asset (*discovery*). Furthermore, the formulation of joint ideals by villagers is carried out, namely the utilization of waste to support agricultural products (*dream*). In the next stage, a training activity was designed to make compost from waste (*design*). The realization of the activity plan on August 18, 2024, in Pondokmiri, Pondokrejo

Village (define). After the activity, it was known that residents were happy and helped by this activity. They also plan to manage agricultural and livestock waste to be used as compost (destiny).

**Keywords:** Waste; farm; compost fertilizer.

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, sektor pertanian menjadi poin penting dalam kehidupan warga di Indonesia. Terdapat 391,225 orang bekerja sebagai Petani/Pekebun di Kabupaten Jember (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2020). Luasnya lahan pertanian berakibat pada meningkatnya kebutuhan pupuk. Namun petani seringkali masih menggunakan pupuk kimia sintesis yang kurang ramah lingkungan yang dapat merusak unsur hara tanah, meningkatkan keasaman tanah, serta pencemaran akibat kandungan senyawa kimia pada pupuk sintesis (Nurkhasanah et al., 2021). Kompos dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan cara memperbaiki kerusakan fisik tanah akibat pemakaian pupuk sintesis secara berlebihan (Aslihah et al., 2020). Penggunaan pupuk kompos ini semakin diminati karena meningkatnya kesadaran petani terhadap bahaya penggunaan pupuk sintesis jangka panjang (Marliyah et al., 2023).

Kompos terbentuk dari hasil dekomposisi material organik seperti daun, alang-alang, jerami, kotoran ternak, dan sebagainya oleh mikroorganisme pada kondisi hangat, lembab, baik secara aerobik maupun anaerobik (Kusniawati & Agusdin, 2020, Aslihah et al., 2020, Nurkhasanah et al., 2021). Kegunaannya yaitu meningkatkan kesuburan tanah, pemantap agregat tanah, sumber hara bagi tanah dan tanama, serta meningkatkan produktivitas lahan dalam jangka panjang (Nurkhasanah et al., 2021, Shitophyta et al., 2021, Azmin et al., 2022).

Pembuatan kompos dilakukan dengan mengatur dan mengendalikan proses alami dekomposisi agar lebih cepat. Proses ini mencakup tahap membuat campuran bahan yang seimbang, memberikan air yang cukup, mengatur aerasi, serta menambah aktivator pengomposan (Kusniawati & Agusdin, 2020). Selain produk utama pertanian, juga dihasilkan limbah. Limbah yang dibiarkan menumpuk tentu berpotensi menimbulkan masalah di kemudian hari. Selain aroma yang menyengat akibat gas amonia (Bain et al., 2021) tumpukan limbah ini juga dapat menjadi sarang kuman yang membahayakan warga sekitar (Marliyah et al., 2023). Meski mengandung banyak nutrisi sebagai penyubur tanaman, limbah kotoran ternak ini tidak dapat langsung digunakan pada tanaman karena sifatnya yang asam dan panas. Padahal jika ditilik dari sisi lain, tumpukan limbah ini dapat dipandang sebagai aset yang bisa dikembangkan untuk mendukung pertanian warga. Oleh karena itu, perlu proses pengolahan untuk dapat memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk tanaman (Bain et al., 2021).

Desa Pondokrejo terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dengan lahan seluas 446,75 Ha, desa ini memiliki lahan pertanian seluas 76,70 Ha. Lahan pertanian yang mencakup kebun dan sawah ini menghasilkan berbagai produk untuk menunjang kehidupan masyarakatnya. Pada tanggal 22 – 28 Juli 2024 dilakukan observasi dan wawancara awal untuk mengetahui potensi dan aset yang dimiliki warga desa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan salah satu aset desa yang belum dimanfaatkan adalah limbah pertanian dan peternakan. Produk pertanian yang dihasilkan seperti padi, jagung, kedelai, tembakau, tebu, dan semangka. Namun di sisi lain, sektor ini juga menghasilkan limbah seperti bonggol jagung, sisa batang dan daun kedelai, atau bonggol bambu. Umumnya warga hanya menjadikan limbah ini sebagai bahan bakar rumah tangga.

Selain bekerja di sektor pertanian, warga masyarakat Pondokrejo juga banyak yang menjadi peternak. Umumnya peternakan yang dimiliki warga masih skala rumah tangga berupa ternak kambing, sapi, atau ayam. Hasil ternak ini biasanya dimanfaatkan dagingnya, baik untuk dijual maupun konsumsi sendiri. Khusus sapi, warga seringkali memanfaatkannya untuk membajak sawah. Seperti halnya pertanian, sektor peternakan ini juga menghasilkan limbah kotoran hewan yang berupa feses, urin atau sisa pakan ternak.

Berdasarkan pemaparan di atas, tim KKN Kolaboratif #3 045 menginisiasi pembuatan pupuk kompos dari limbah pertanian dan peternakan yang ada di Desa Pondokrejo. Pupuk kompos ini dipilih karena prosesnya relatif lebih mudah dan komposisi nutriennya yang cukup

kompleks mencakup nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium(K) serta mikronutrien seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan sulfur (S) yang dibutuhkan oleh tanaman (Bain et al., 2021). Manfaat dari pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah ini yaitu keterampilan masyarakat mengolah limbah dan meningkatkan nilai guna limbah (Shitophyta et al., 2021, Azmin et al., 2022).

Pelatihan pembuatan pupuk kompos sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilakukan sebelumnya, diantaranya pelatihan pupuk kompos dari sampah organik menggunakan bioaktivator EM-4 (Cundari et al., 2019, Shitophyta et al., 2021, Nurkhasanah et al., 2021, Azmin et al., 2022), menggunakan bioaktivator starbio (Sutrisno & Bagus Priyambada, 2019) maupun menggunakan metode Takakura (Mayasari, 2021). Sedangkan pada PkM ini menggunakan bahan-bahan yang lebih mudah didapatkan terjangkau seperti tetes tebu, gula merah, terasi, bekatul, dan kotoran sapi. Dengan demikian, PkM ini bertujuan untuk melatih keterampilan masyarakat mengolah dan meningkatkan nilai guna limbah pertanian dan peternakan menggunakan bahan yang mudah didapat dengan biaya terjangkau.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan oleh tim KKN Kolaboratif #3 045 Desa Pondokrejo mulai tanggal 22 Juli sampai 28 Agustus 2024 dengan subyek yaitu warga desa yang menjadi petani dan peternak sebanyak 30 orang. Langkah-langkah kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD).

Pendekatan ABCD fokus pada pemberdayaan warga lokal dan penyelesaian masalah komunitas setempat (Aini et al., 2023). Pendekatan ini dilakukan dengan mengerahkan semua sumber daya, keterampilan, dan pengalaman masyarakat sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas hidup pada beragam aspek (Setyawan, 2022). Dalam rangka menemukan akar kesuksesan dalam pemberdayaan masyarakat (Ridwan et al., 2021). Ada lima tahap pada pendekatan ABCD yaitu:

- a. *Discovery*, proses menemukan potensi atau aset komunitas melalui diskusi, wawancara, maupun observasi.
- b. *Dream*, proses mengeksplorasi harapan atau Impian komunitas secara kolektif.
- c. *Design*, proses merancang pemanfaatan potensi atau aset yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan bersama.
- d. *Define*, proses menentukan langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk mewujudkan rancangan sebelumnya.
- e. *Destiny*, serangkaian tindakan untuk mengevaluasi ketercapaian kegiatan pemanfaatan aset komunitas demi mencapai harapan bersama (Sari et al., 2023, Fatimah et al., 2023, Aini et al., 2024, Saripudin et al., 2024)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dijabarkan berikut:

### a. *Discovery*

Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menemukan potensi terbaik masyarakat Desa Pondokrejo. Caranya yaitu melalui FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan dengan Kepala Dusun, Ketua Kelompok Tani, Anggota Karang Taruna, serta beberapa orang Ibu Rumah Tangga di Desa Pondokrejo (Gambar 1). Unsur warga dipilih mengingat aset yang akan dikembangkan berkaitan dengan sektor pertanian dan peternakan.

Hasil dari FGD tersebut diperoleh beberapa informasi, antara lain mayoritas masyarakat Desa Pondokrejo merupakan petani dan peternak skala kecil, sektor pertanian dan peternakan menghasilkan limbah seperti bonggol jagung, sisa tanaman kedelai, bonggol bambu, serta kotoran ternak, limbah yang semakin banyak dan menumpuk di sekitar rumah warga berpotensi menimbulkan masalah seperti bau dan sarang kuman, dan warga belum mengetahui cara mengolah limbah agar dapat menjadi pupuk kompos.



Gambar 1. Pelaksanaan FGD

b. *Dream*

Hasil FGD mengerucut pada kesimpulan bahwa warga masyarakat Desa Pondokrejo memiliki keinginan untuk mengolah limbah pertanian dan peternakan yang ada di sekitarnya. Dari hasil olahan limbah berupa pupuk, diharapkan dapat berguna dalam menyuburkan tanaman sehingga penggunaan pupuk kimia juga berkurang. Hal ini berpengaruh pada menurunnya biaya yang harus dikeluarkan dalam bertani atau berkebun.

c. *Design*

Tahap ini dilakukan dengan cara merancang beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan bersama warga masyarakat berdasarkan aset dan potensi yang telah diidentifikasi (Aini et al., 2024). Tahap selanjutnya yaitu membuat rancangan berupa langkah strategis dari cita-cita bersama warga masyarakat yaitu: menentukan subyek kegiatan, yaitu petani, peternak, ibu rumah tangga serta warga Desa Pondokrejo yang memiliki limbah pertanian atau peternakan, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan, yaitu pada Hari Minggu, 18 Agustus 2024, menentukan tempat kegiatan, yaitu di rumah Kepala Dusun Pondokmiri, Desa Pondokrejo, menentukan narasumber yang memiliki keterampilan membuat pupuk kompos, yaitu Irfa Afka Hadi Sya'bana, S.P. (anggota dari Soko Jati Institut, kelompok tani di wilayah Kecamatan Kencong, Jember, yang fokus pada bidang pembuatan pupuk kompos), dan merancang teknis kegiatan. Pada pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama merupakan pemaparan materi terkait manfaat dari pembuatan pupuk kompos dan bahan yang dibutuhkan. Sesi kedua merupakan praktek pembuatan pupuk kompos.

d. *Define*

Pada tahap ini diselenggarakan kegiatan Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi (Gambar 2) yang mencakup pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga penggunaan kompos yang dihasilkan untuk meningkatkan kesuburan tanah.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 3 Pencampuran Bahan Pupuk Kompos

Sesi kedua dilanjutkan dengan praktik pembuatan kompos (Gambar 3) menggunakan bahan yang sebelumnya telah disiapkan yaitu biang satu dan biang dua. Biang satu terdiri dari campuran tetes tebu, gula merah, terasi, bekatul, dan kotoran sapi. Sedangkan biang dua terdiri dari campuran tanah yang diambil dari sekitaran tanaman bambu dan bekatul. Dua biang ini perlu melalui tahap fermentasi sebelum dapat digunakan dalam campuran pupuk kompos.

Sesi ketiga yaitu tanya jawab antar pemateri dengan peserta pelatihan (Gambar 4). Beberapa peserta tampak antusias bertanya tentang hal yang belum dipahami. Kegiatan ditutup dengan pembagian sampel pupuk kompos yang dibawa oleh pemateri ke masyarakat setempat.



Gambar 4 Sesi tanya jawab

e. *Destiny*

Pada tahap terakhir ini, dilakukan evaluasi apakah cita-cita bersama warga masyarakat sudah tercapai. Berdasarkan wawancara dengan warga yang mengikuti pelatihan, diketahui bahwa mereka merasa senang atas kegiatan ini. Lebih lanjut, pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat melalui pelatihan akan diterapkan dalam mengolah limbah pertanian dan peternakan yang dihasilkan.

Hasil PkM ini sejalan dengan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos yang telah dilakukan. Sebagai contoh, pada pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Shitophyta et al., 2021, Azmin et al., 2022) dalam mengolah dan meningkatkan nilai jual limbah. Kegiatan pelatihan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya mengelola limbah (Rohmah et al., 2021, Nasution et al., 2024). Warga masyarakat yang menjadi peserta kegiatan merasa terbantu dan senang dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat. Selain itu, melalui pembuatan pupuk kompos berbahan dasar limbah, berakibat pada berkurangnya limbah yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini tentu berdampak pula pada kebersihan lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN

Desa Pondokrejo memiliki aset pertanian dan peternakan skala kecil oleh warganya. Disamping produk utama berupa hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan, sektor ini juga menghasilkan limbah. Tumpukan limbah ini dipandang sebagai aset (*discovery*) yang diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos untuk mendukung pertanian dan Perkebunan warga (*dream*). Oleh karena itu, dirancang kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah pertanian dan peternakan bagi warga Desa Pondokrejo (*design*). Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2024 di Dusun Pondokmiri, Pondokrejo (*define*). Setelah kegiatan, diketahui bahwa warga merasa senang dan terbantu atas kegiatan ini. Mereka juga berencana untuk mengelola limbah pertanian dan peternakan untuk dijadikan pupuk kompos (*destiny*).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Pemerintah dan warga Desa Pondokrejo, Jember yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### REFERENSI

- Aini, A. N., Nazilah, A., & Risdavianing Putri, N. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Gunung Gedeg di Desa Barurejo Melalui Pendekatan *Asset Based Community Development*. *Jurnal Al Basirah*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.58326/jab.v3i1.51>
- Aini, A. N., Sayyadah, N., Hasan, Z., Maulidiyah, A., Karmila, Umaima, N., Juwita, I. N. P., Ramadhaniah, I., Laili, I., Nabila, E. N., Haliza, S. N., Jannah, N. H., Khairunnisa, M., Wahyudi, A. R., & Faizin, M. (2024). Bazaar dan E-Commerce sebagai Strategi Pemasaran Kerajinan Bambu di Desa Kemuningsari Lor. *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(3), 97–104.
- Aslihah, Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 1(1).
- Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., Hartati, H., & Nurbayan, St. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137–142. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i3.266>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Kabupaten Jember, 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Diakses 31 Oktober 2024.
- Bain, A., Kurniawan, W., Has, H., Malesi, L., Aka, R., Dhian Isnaeni, P., & Meidian Daoed, D. (2021). Optimalisasi Usaha Peternakan Kambing Melalui Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Kambing di Kota Kendari Goat Farming Optimation Through Farm Waste Utilization Technology to Increase Goat Farmers Income in Kendari. *Media Kontak Tani Ternak*, 3(1), 21-26.
- Cundari, L., Arita, S., Nurul Komariah, L., Emilia Agustina, T., Bahrin, D., Raya Palembang - Prabumulih Km, J., & Selatan, S. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Desa Burai. In *Jurnal Teknik Kimia No. 1* (Vol. 25).

- Fatimah, S., Adib, S., Muzayyin, M., Chamidi, A. S., Triana Rahayu, S., Fajar, A., Khusnia, E., Ma'wiyah, L. N., Aini, L. K., Arwani, A., & Cahyani, A. T. (2023). Pengarusutamaan Moderasi Beragama Bagi Pemuda Desa Sikayu Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 308–321. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i2.672>
- Kusniawati, E., & Agusdin, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos. *Prosiding Seminar Nasional AVOER 12*. 837 – 846.
- Marliyah, L., Haksasi, B. S., Setyaningsih, S., & Harini, H. (2023). Rintisan Usaha Berbasis Pengolahan Limbah Pertanian/Peternakan melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. *Manggali*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2383>
- Mayasari, D. A. (2021). Atasi Limbah Organik Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Metode Keranjang Takakura Kepada Kelompok Dawis Cempaka Semarang. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i1.145>
- Mulia Shitophyta, L., Amelia, S., & Jamilatun, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik di Ranting Muhammadiyah Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta. *Communnity Development Journal*, 2(1), 136–140.
- Nasution, M., Dalimunthe, A. G., & Nasution, M. M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pemanfaatan Limbah Pertanian Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Biobriket. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 3450–3459.
- Nurkhasanah, E., Candra Ababil, D., Danang Prayogo, R., Damayanti, A., Keolahragaan, I., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Daun Kering. *Jurnal Bina Desa*, 3(2), 109–117.
- Ridwan, T., Nursandi, D., Winda Lestari, E., SulTony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., Melinda, M., Selvina, N., Azizah, N., & Syifa, S. (2021). Potensi UMKM dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID-19. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(4), 150–158. <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i4.20>
- Rohmah, Matur, Susanti, Y., Variyana, Y., Haris Kurniawan, L., Nasution, M., & Bayramadhan, A. (2021). *Sosialisasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Untuk Efektifitas Pengolahannya*. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(3), 728-731.
- Sari, K., Nasir, M., Hidayatulloh, I., Janah, Yulandira, I., & Saban, I. F. (2023). Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan Desa Sei Tatas Hilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN: 2745 4053*, 4(3), 3008–3013.
- Saripudin, U., Madjakusumah, D. G., Handri, H., Ihwanudin, N., Nurrachmi, I., Efendi, N., Yuristama, A. P., & Hoerurohman, A. (2024). Pendampingan dan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Mekarmukti melalui Metode Asset Based Community Development. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.248>

Setyawan, W. H., Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, Khoiruddin, H., Muafiqie, M., Ratnaningtyas, R., Nurhidayah, M., Efendi, M. Y. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka.

Sutrisno, E., & Bagus Priyambada, I. (2019). Pembuatan Pupuk Kompos Padat Limbah Kotoran Sapi dengan Metoda Fermentasi Menggunakan Bioaktivator Starbio di Desa Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. In *Jurnal Pasopati*, 1(2).